

Tema Payung Penelitian: Manajemen  
Sumberdaya Manusia  
Sub Tema : Pengembangan SDM untuk  
UMKM

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DASAR**



**ANALISIS PERAN GENDER, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, BUDAYA DAN  
ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA INTENSI KEWIRAUSAHAAN  
MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI**

Penelitian ini dibiayai oleh: Dana PNBP Universitas Negeri Medan Sesuai dengan SK Ketua LPPM  
Unimed Nomor: 124/UN33.8/KEP/PPKM/2021 Tahun 2021

**TIM PENGUSUL**

Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si. (Ketua)	NIDN 0030086603
Dr. Thamrin, M.Si (Anggota)	NIDN 0019076409
Agus Rahmadsyah, SE.MM (Anggota)	NIDN 0026087702

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
DESEMBER 2021**

# HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN DASAR

1. Judul Penelitian : ANALISIS PERAN GENDER, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, BUDAYA DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI
2. Bidang Ilmu : Kewirausahaan
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si.
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIP/ NIDN : 196608301993031002
  - d. Disiplin Ilmu : Pendidikan Ekonomi
  - e. Pangkat/ Golongan : Pembina Tingkat I/ IV/b
  - f. Jabatan : Ketua Program Studi S2
  - g. Fakultas/ Jurusan : Ekonomi
  - h. Alamat : Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
  - i. Telpon/ Faks/ E-mail : 08126464854
  - j. Alamat Rumah : Komplek Veteran Purnawirawan Blok B. No. 45 Medan Estate, Percut Sei Tuan
  - k. Telpon/ Faks/ E-mail : 08126464854
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2
- Nama Anggota Peneliti dan NIDN : 1. Drs. Thamrin, M.Si. — 196407191993031003  
: 2. Agus Rahmadsyah, S.E., M.M. — 197708262006041002  
: 3. —
- Nama dan NIM Mhs yang terlibat : 1. Reza Aditia 8186166013  
: 2. Novita Wulandari 7173341035  
: 3.
5. Lokasi Penelitian : Kota Medan
- Jumlah Biaya Penelitian : Rp 27.000.000

5. Lokasi Penelitian

Jumlah Biaya Penelitian



Medan, 06-12-2021

Ketua Peneliti

Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si.  
196608301993031002



## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak gender, pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. Apakah budaya patriarki yang dianut umumnya bangsa Indonesia berdampak pada intensi kewirausahaan mahasiswa. Kemudian menguji apakah orientasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi pada peningkatan intensi kewirausahaan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik survey. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Sampel penelitian adalah sebanyak 248 orang yaitu mahasiswa yang bersedia mengisi angket penelitian secara online. Data penelitian dianalisis dengan Smart-PLS 3.0. Kelebihan Smart-PLS dapat menguji variabel mediasi dan moderasi, bahkan dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian proposisi. Penggunaan Smart-PLS dianggap cocok dalam penelitian ini karena akan menguji kaitan budaya patriarki dan pendidikan kewirausahaan terhadap orientasi kewirausahaan. Selanjutnya untuk menguji perbedaan niat berwirausaha antar gender, pekerjaan orang tua dan nilai menggunakan uji “ t ”. Temua penelitian, variable pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Budaya patriarki tidak terbukti berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan. Tidak terbukti ada perbedaan intensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan antar gender, pekerjaan orang tua dan nilai kewirausahaan. Akan tetapi ada perbedaan budaya patriarki antar gender. Orientasi kewirausahaan terbukti variable mediasi, pada pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. Luaran penelitian ini adalah prosiding seminar internaional terindek. TKT yang direncanakan adalah TKT 3 karena akan membuktikan kontribusi setiap variabel melalui uji data lapangan. Temuan ini diharapkan memberi landasan konseptual sebagai dasar mendesain model pembelajaran kewirausahaan.

**Kata Kunci : pendidikan kewirausahaan, gender, budaya patriarki, oientasi kewirausahaan, intensi kewirausahaan**

## **PRAKATA**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmad dan inayahNya kepada penulis sehingga laporan kemajuan penelitian Dasar ini dapat selesai tepat pada waktunya. Penelitian ini berjudul “Analisis Peran Gender, Pendidikan Kewirausahaan, Budaya dan Orientasi Kewirausahaan pada Intensi Kewirausahaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi” .

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak seperti para mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan data yang diperlukan. Bantuan berikutnya dari pimpinan ketiga fakultas ekonomi Unimed yang memberi ijin tempat penelitian. Atas bantuan yang diberikan tersebut dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Medan, Ketua LPPM Universitas Negeri Medan sebagai pengelola penelitian internal Unimed.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat menginspirasi para perancang dan pengajar kewirausahaan untuk menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi dan intensi kewirausahaan sebagai upaya pengurangan kemiskinan.

Medan, Desember 2021

Penulis,

## DAFTAR ISI

BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan, Luaran, dan Kontribusi Penelitian .....	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	3
2.1. State of the art yang Diteliti .....	3
2.2. Hipotesis Penelitian.....	6
2.3. Roadmap Penelitian .....	6
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	8
3.1. Tujuan Penelitian .....	8
3.2. Manfaat Penelitian .....	8
BAB 4. METODE PENELITIAN .....	9
4.1. Pendekatan Penelitian .....	9
4.2. Waktu dan Tempat .....	9
4.3. Populasi dan Sampel .....	9
4.4. Variabel Penelitian.....	9
4.5. Teknik Pengumpulan Data.....	10
4.6. Teknik Analisis Data.....	10
4.7. Bagan Alir Penelitian.....	11
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....	12
5.1. Hasil Penelitian .....	12
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN .....	20
6.1. Kesimpulan .....	20
6.2. Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA .....	22
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Variabel dan Indikator .....	9
Tabel 2. Hasil Confirmatory Factor Analysis (CFA) Angket.....	12
Tabel 3. Uji Normalitas .....	14
Tabel 4. Perbedaan Budaya Patriarki, Pendidikan Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Intensi Kewiruasahaan Berdasarkan Gender.....	15
Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Suku.....	17
Tabel 6. Rekap Hasil Uji Hipotesis .....	18

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Model Konseptual Penelitian.....	6
Gambar 2. Roadmap Penelitian .....	7
Gambar 3. Bagan Alir Penelitian.....	11
Gambar 4. Hasil Output Penelitian.....	17
Gambar 5. Hasil Analisis Jalur .....	19

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut laporan Global Entrepreneurship Index (Acs. Z.J., Szerb, L., Lafuente, E., & Markus G. 2020), Indonesia tahun 2019 berada pada peringkat 75 dari 137 negara dengan skor 26,0. Indonesia tertinggal dibanding negara Asean kecuali dengan Philipina, Myanmar dan Kamboja. Kemudian jika dilihat dari perspektif gender yaitu indeks partisipasi wanita dalam politik dan ekonomi 71,71 berbeda dengan pria 90,96 tahun 2017. Kesetaraan gender di Indonesia masih terjadi gap, hal ini apakah ada kaitannya dengan budaya patriarki yang dianut dimana bekerja mencari nafkah adalah tugas laki-laki, sedangkan wanita mengurus rumah tangga. Pada konteks yang lebih luas (Kelly, D. J., Baumer, B. S., Brush, C. G., Greene, P. G., Mahdavi, M., Cole, M. M., & Heavlow, R. 2017) menjelaskan terjadi kondisi paradok, ketika pembangunan ekonomi meningkat justru tingkat partisipasi wirausaha perempuan menurun dan persepsi mereka tentang kemampuan untuk memulai bisnis berbanding terbalik dengan tingkat perkembangan ekonomi.

Kesempatan wanita dalam berwirausaha tidak semulus pria. Wanita memiliki kemungkinan lebih kecil dibanding pria dalam meningkatkan wirausaha (Davis dan Shaver, 2012). Sementara kesiapan untuk terjun ke dunia bisnis tergantung dari intensi kewirausahaan yang dimiliki. Fakta menyatakan terdapat perbedaan intensi kewirausahaan antara laki-laki dan perempuan (Plan & Ren, 2010; Pillis & Dewitt, 2008). Intensi kewirausahaan pria lebih tinggi dibandingkan wanita (Sarwoko, 2011; Haus. Inga; Steinmetz, Holger; Isidor, 2013; Hutasuhut, S. 2018). Ketakutan akan kegagalan merupakan penghambat bagi wanita yang belum memiliki usaha meningkatkan intensi kewirausahaan. (Camelo-Ordaz et al., 2016).

Para peneliti di berbagai penjuru dunia mencoba mengkaji peran pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan sangat penting karena signifikan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan (Roxas, 2014). Kuttim dkk (2014) menegaskan, berdasarkan studi empiris terhadap mahasiswa di 17 negara peserta dalam pendidikan kewirausahaan menunjukkan niat wirausaha yang lebih tinggi. Kemudian jenis kelamin merupakan variabel moderasi pengaruh gender terhadap orientasi

kewirausahaan individu (Marques, C.S.E., Santos, G., Galvão, A., Mascarenhas, C. and Justino, E. 2018). Niat seseorang untuk berwirausaha dapat ditentukan orientasi yang dimiliki. Orientasi kewirausahaan individu berhubungan positif dengan intensi berwirausaha, (Kumar, S., Paray, Z. A., & Dwivedi, A. K. 2020). Selanjutnya faktor budaya nasional suatu negara mempengaruhi niat pengusaha (Sajjad, S. I., & Dad, A. M. 2012)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat intensi kewirausahaan mahasiswa, agar pembahasan lebih fokus berikut disajikan rumusan masalah:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan
2. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
3. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
4. Apakah budaya patriarki berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan.
5. Apakah budaya patriarki berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
6. Apakah orientasi kewirausahaan memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.

## **1.3 Tujuan, Luaran, dan Kontribusi Penelitian**

Riset ini mencoba berkontribusi untuk mengisi kesenjangan dengan memberikan saran berbasis empiris untuk mendesain pendidikan kewirausahaan yang dapat meningkatkan niat memulai usaha. Untuk itu faktor yang menentukan intensi kewirausahaan seseorang perlu diketahui, apakah gender, pendidikan kewirausahaan, mempengaruhi intensi kewirausahaan. Apakah pendidikan kewirausahaan mempengaruhi orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan. Penelitian ini juga mengkaji apakah budaya patriarki yang dianut berdampak negatif pada wanita untuk berwirausaha. Perbedaan suku juga menjadi perhatian apakah terdapat perbedaan dalam menyiapkan anak menjadi seorang wirausaha.

Luaran penelitian adalah prosiding jurnal internasional terindeks. Luaran tambahan bahan ajar kewirausahaan. Kontribusi penelitian diharapkan memberi landasan konseptual untuk mendesain model pembelajaran kewirausahaan berbasis gender. Penelitian seperti ini sangat penting untuk mengurangi kesenjangan antara wanita dan pria dalam berwirausaha.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *State of the art* Bidang Yang Diteliti**

##### **2.1.1 Peran Pendidikan Kewirausahaan pada orientasi dan Intensi Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah suatu proses yang kompleks dan beberapa tahapan; satu diantaranya adalah pembentukan niat berwirausaha (Hisrich et al. 2013). Kewirausahaan mengandung perilaku yang disengaja dan direncanakan (Krueger et al. 2000). Kewirausahaan sejak tiga dekade terakhir telah muncul sebagai kekuatan ekonomi di dunia (Raposo & Paco (2011). Bahkan fokus pembangunan ekonomi, program bisnis perguruan tinggi, telah bergeser ke arah kewirausahaan. Hal ini mendorong pentingnya penelitian tentang pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan menurut Raposo & Paco (2011) memberikan pengetahuan berupa ; (a) kemampuan untuk mengenali peluang, (b) kemampuan memanfaatkan peluang, menghasilkan ide-ide baru dan menemukan sumber daya yang dibutuhkan, (c) kemampuan untuk membuat dan mengoperasikan perangkat baru, dan (d) kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Pendidikan kewirausahaan signifikan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan perlu dikembangkan untuk membuat siswa tetap yakin dan keinginan untuk terlibat dalam berwirausaha (Roxas, 2014).

Komisi Eropa mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai kegiatan mengajar dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang melibatkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kualitas pribadi yang sesuai dengan usia dan perkembangan murid atau siswa (Li n, et al. (2008). Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan kewirausahaan yang diberikan di perguruan tinggi, baik berupa kursus kewirausahaan dan program yang terkait dengan kewirausahaan. Kemudian, kewirausahaan pendidikan diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar tentang kewirausahaan yang termasuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kualitas pribadi. Chou menyatakan bahwa tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk menciptakan wirausahawan di masa depan dan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa, yang akan mendorong mereka untuk mengembangkan bisnis, korporasi, atau bentuk perdagangan lainnya (Chen, et al., 2010). Selanjutnya, Arasti, Falavarjani dan Imanipour (2012) mengklaim bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran berwirausaha sebagai pilihan karir dan untuk meningkatkan pemahaman tentang proses pendirian dan pengelolaan usaha bisnis baru.

Pendidikan kewirausahaan penting untuk membantu meningkatkan intensi kewirausahaan (Nowiński et al., 2017). Hasil temuan mereka ini menjelaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan diberikan pada peserta didik, karena memberikan pengetahuan dan dapat merubah pola pikir seseorang. Menurut (Robledo et al., 2015) pendidikan kewirausahaan bisa mempengaruhi sikap dan aspirasi kaum muda terhadap kewiraswastaan. Riset (Dogan, 2015) menyatakan adanya korelasi positif signifikan antara prestasi siswa di kelas dengan intensi kewirausahaan.

Selanjutnya (Ismail et al., 2009) menyatakan kursus kewirausahaan; (Tessema Gerba, 2012); (Premand, Brodmann, Almeida, Grun, & Barouni, 2016) pendidikan kewirausahaan mempengaruhi intensi kewirausahaan. Farashah, Dehghanpour. (2013) menambahkan bahwa dengan menyelesaikan satu kursus kewirausahaan dapat meningkatkan niat kewirausahaan sebesar 1,3 kali. Kemudian (Martin et al., 2013) menemukan hubungan yang signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan dan Pelatihan (EET) dengan pembentukan aset modal manusia terkait kewirausahaan. Lebih lanjut (Nursito et al., 2013) menyatakan pendidikan kewirausahaan membentuk pengetahuan kewirausahaan mahasiswa dan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Sehingga (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2017) menyarankan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan pada pendidikan teknik untuk meningkatkan niat kewirausahaan. Prioritas pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan sikap kewirausahaan, keterampilan dan perilaku kewirausahaan (Dogan & Ebru, 2015).

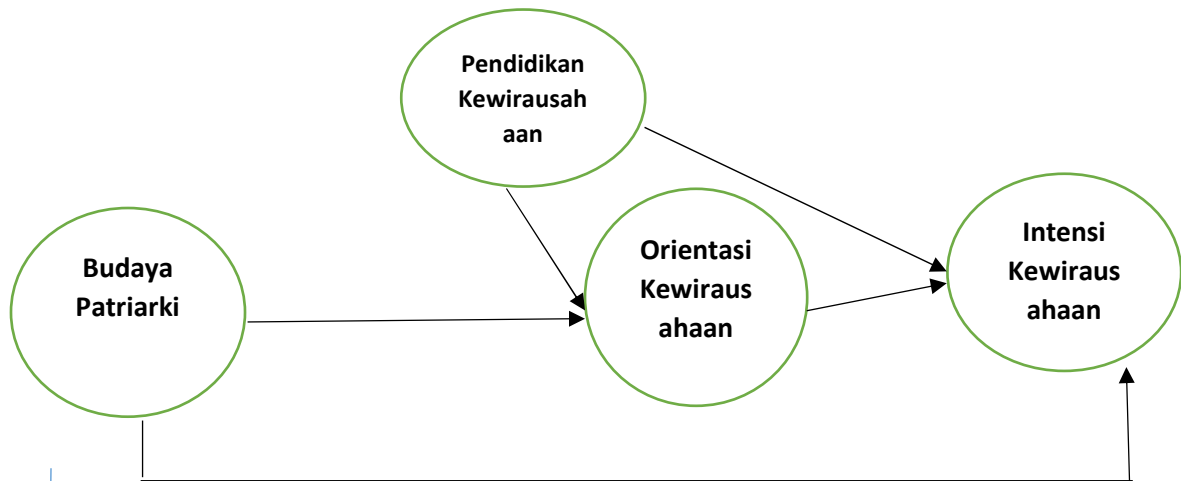
Dari beberapa riset yang ada membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam mengelola usaha. Bekal tersebut akan mempengaruhi orientasi terhadap kewirausahaan dan menjadi modal penting dalam menjalankan usaha. Wardoyo, P., Rusdianti, E., & Purwantini, S. (2015) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Lebih lanjut Wardoyo dkk (2015) mengukur orientasi kewirausahaan UMKM menggunakan kreativitas, inovasi, mengambil risiko, dan kerja keras. Orientasi kewirausahaan individu berhubungan positif dengan intensi berwirausaha (Ibrahim dan Mas'ud 2016; Kumar, S., Paray, Z. A., & Dwivedi, A. K.

2020). Riset yang ada telah menguji orientasi kewirausahaan dalam konteks perusahaan dan untuk konteks pendidikan kewirausahaan belum ditemukan riset yang membahasnya. Terkait pendidikan kewirausahaan berperan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menjalankan usaha dan ini bersinggungan orientasi kewirausahaan. Selanjutnya orientasi kewirausahaan mempengaruhi intensi kewirausahaan, maka dapat diduga bahwa orientasi kewirausahaan memiliki efek moderasi pada pengaruh pendidikan terhadap intensi kewirausahaan. Hal ini semakin penting diuji karena Cho, Y. H., & Lee, J. H (2018) menyatakan pendidikan kewirausahaan tidak berkaitan dengan orientasi kewirausahaan para pengusaha muda.

### **2.1.2 Peran Budaya, Orientasi dan Intensi Kewirausahaan**

Intensi mahasiswa untuk berwirausaha sangat perlu diketahui dan ditingkatkan karena intensi tersebut merupakan sumber lahirnya wirausaha-wirausaha baru. (Nastiti,, Indarti, N., & Rostiani, R. 2010). Selanjutnya Rostiani (2010), dan Ooi & Ahmad (2012) menemukan bahwa intensi kewirausahaan secara signifikan berhubungan dengan jenis kelamin. Lebih lanjut Plant and Ren (2010) menemukan bahwa laki-laki di China menunjukkan intensi wirausaha signifikan lebih besar daripada perempuan. Kemudian Pillis dan DeWitt (2008), dan Sarwoko (2011) membuktikan bahwa perempuan memiliki tingkat rata-rata intensi kewirausahaan secara signifikan lebih rendah dibandingkan tingkat rata-rata intensi kewirausahaan laki-laki. Intensi kewirausahaan perempuan yang lebih rendah tersebut menjadi hambatan untuk terjun sebagai pengusaha.

Faktor lain yang menjadi hambatan bagi wanita untuk terjun ke dunia bisnis adalah budaya. Kelly, D. J., Baumer, B. S., Brush, C. G., Greene, P. G., Mahdavi, M., Cole, M. M., ... & Heavlow, R. (2017) menyatakan faktor budaya sangat mempengaruhi pilihan dan perilaku kewirausahaan perempuan. Yusuf (2013) berpendapat bahwa dalam masyarakat patriarki, gender, etnis dan agama juga memainkan peran penting dalam pengembangan kewirausahaan perempuan. Rehman dan Roomi (2012) menyatakan perempuan diharapkan dan lebih cocok di rumah menjadi ibu rumah tangga. Di Indonesia budaya patriarki masih sangat kuat dan kekuatan patriarki ini adalah tantangan utama bagi pengusaha perempuan. Bagaimana peran budaya patriarki di Indonesia apakah menghambat perempuan terjun berwirausaha belum banyak diteliti. Untuk lebih jelas desain penelitian yang digunakan disajikan pada Gambar 1..



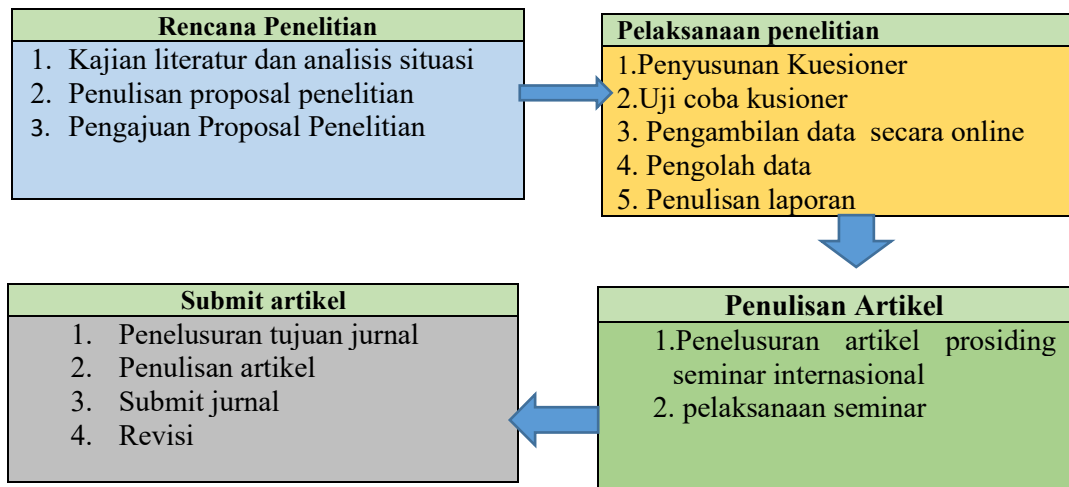
Gambar 1 Model Konseptual Penelitian

## 2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, bukti empiris dan model konseptual penelitian dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan
2. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
3. Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
4. Budaya patriarki berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan.
5. Budaya patriarki berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
6. Orientasi kewirausahaan memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.

### 2.3 Roadmap Penelitian



Gambar 2. Roadmap Penelitian

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk menemukan factor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan intensi kewirausahaan mahasiswa, orientasi kewirausahaan antar gender, pekerjaan orangtua dan budaya patriarki
3. Secara spesifik menganalisis penerapan budaya patriarki dikeluarga mahasiswa dan apakah berbeda signifikan antar gender.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah ;

1. Bahan pertimbangan bagi perancang kurikulum kewirausahaan untuk mendesain pembelajaran yang mampu meningkatkan intensi keewirausahaan mahasiswa
2. Menambah referensi Pendidikan kewirausahaan dengan mempertimbangkan gender.

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian survey yaitu menggunakan *cross sectional survey*.

#### 4.2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Penelitian dilaksanakan pada Fakultas Ekonomi Unimed.

#### 4.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 FE Unimed yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel penelitian adalah sebesar 248 orang yaitu yang bersedia mengisi angket secara online.

#### 4.4 Variabel Penelitian

Variabel dan indikator angket penelitian ini dijelaskan pada Tabel 1. Variabel eksogen; pendidikan kewirausahaan, gender. Variabel moderasi budaya patriarki dan variabel mediasi adalah orientasi kewirausahaan. Sedangkan variabel endogen adalah intensi kewirausahaan.

Tabel 1 Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Intensi kewirausahaan (Liñán & Chen, 2009); (Liñán et al., 2011 (skala 1 -7)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kesiapan menjadi pengusaha</li><li>• Upaya untuk memulai dan menjalankan usaha</li><li>• Tekad untuk memulai usaha</li></ul>
Gender	<ul style="list-style-type: none"><li>• Laki-laki = 1. Perempuan = 0</li></ul>
Pendidikan Kewirausahaan diadopsi dari (Kusmintari dkk. (2016) skala 1-7 .	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan kebutuhan akan prestasi</li><li>• Peningkatan pada locus of control internal</li><li>• Peningkatan pengetahuan tentang rencana bisnis</li><li>• Peningkatan pengetahuan bisnis peluang</li><li>• Peningkatan keterampilan dalam mengelola bisnis</li></ul>
Orientasi Kewirausahaan diadopsi dari Fatima, T., & Bilal, A. R. (2019). (skala 1 -7)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Orientasi otonomi</li><li>• Kompetitif</li><li>• agresivitas</li><li>• Orientasi belajar</li><li>• Inisiatif pribadi</li><li>• Mengambil resiko</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prestasi</li> <li>• orientasi</li> <li>• Inovasi</li> </ul>
Budaya patriarki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• konsep budaya patriarki</li> <li>• kedudukan gender dalam keluarga</li> <li>• keterlibatan dalam pengambilan keputusan</li> <li>• pembagian harta warisan</li> <li>• orientasi masa depan</li> </ul>

#### 4.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket dan disebarikan kepada responden secara daring menggunakan foogle form. Angket sebelum digunakan terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Angket untuk variabel intensi kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, dan orientasi kewirausahaan di bangun dari indikator yang dikembangkan para peneliti sebelumnya seperti disajikan pada Tabel 1.

#### 4.6 Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan Smart-PLS 3.0. Kwong & Wong (2013) menyatakan Smart-PLS cocok digunakan dalam riset pemasaran; Ghozali (2011) ; Wiyono (2011) dapat menguji variabel mediasi dan moderasi, bahkan dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian proposisi. Penggunaan Smart-PLS dianggap cocok dalam penelitian ini karena akan menguji kaitan budaya patriarki dan pendidikan kewirausahaan terhadap orientasi kewirausahaan. Selanjutnya untuk menguji perbedaan antar bidang ilmu dan suku menggunakan uji “ t ”.

Untuk menentukan validitas angket dilihat dari output Smart-PLS yaitu loading factor atau AVE harus > 0,5. Reabilitas angket menggunakan *composite reliability* harus > 0,6. . Selanjutnya untuk menentukan kelayakan model struktural (inner model) nilai R-square harus lebih besar dari r tabel. Menerima atau menolak hipotesis dilihat dari t hitung atau *p* value dan besarnya kontribusi variabel prediktor dilihat dari koefisien original sample.

Untuk menguji apakah Variabel Orientasi Kewirausahaan dibangun Persamaan struktural penelitian seperti berikut:

$$Y = P_{yX_1}X_1 + P_{yX_2}X_2 + \varepsilon_2$$

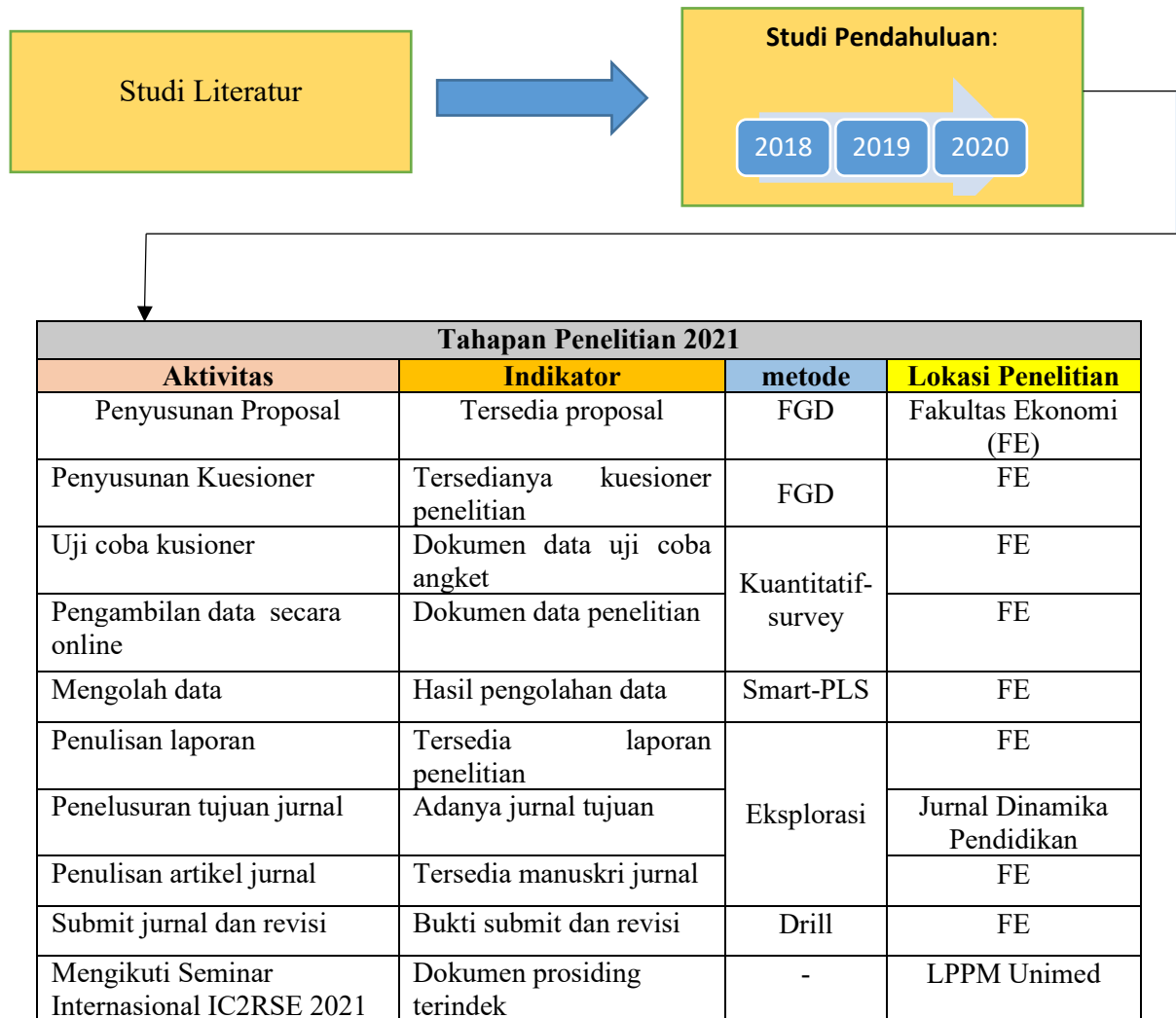
Dimana :



- $X_1$  = Pendidikan Kewirausahaan (PK)  
 $X_2$  = Orientasi Kewirausahaan (OK)  
 $Y$  = Intensi Kewirausahaan (IK)  
 $\rho_{X_1X_2}$  = Koefesien korelasi jalur Pendidikan kewirausahaan dengan orientasi kewirausahaan  
 $\rho_{YX_1}$  = Koefesien jalur pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan  
 $\rho_{YX_2}$  = koefesien jalur orientasi kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan  
 $\epsilon$  = Residu

#### 4.7. Bagan Alir Penelitian

Aktivitas penelitian akan dilakukan mengikuti tahapan yang disajikan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3 Bagan Alir Penelitian

## BAB V

### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Uji Validitas Angket

Penelitian ini sudah dilakukan selama 6 bulan, responden penelitian sebesar 248 orang yaitu yang mengisi angket penelitian yang dibagikan secara online. Angket yang digunakan pengumpul data terdiri dari 1) budaya patriarki, 2) Pendidikan kewirausahaan, 3) orientasi kewirausahaan, 4) intensi kewirausahaan. Angket Pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan sudah memiliki validitas yang baik karena sudah diadopsi dari sebelumnya. Sedangkan untuk angket budaya patriarki merupakan angket yang masih dalam pengembangan. Dari 14 angket ternyata hanya 7 angket yang layak digunakan dan memiliki angka loading factor atau AVE > 0,5. Angket Orientasi kewirausahaan dibangun dari indikator Fatima, T., & Bilal, A. R. (2019). Hasil pengujian validitas untuk indikator reflektif dilihat dari convergent validity. Koefisien korelasi antara skor item dengan skor konstruksya pada Tabel 2 diketahui bahwa *loading factor* BP3 - hingga BP15 memiliki nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,7. Nilai paling kecil adalah sebesar 0,746 untuk indikator BP4. Setiap indikator memiliki korelasi yang kuat terhadap kontruk. Validitas indikator intensi kewirausahaan semuanya memenuhi syarat di atas 0,7. Demikian halnya validitas indikator Pendidikan Kewirausahaan (PK) juga memenuhi syarat di atas 0,7 dan p value semuanya 0,00. Validitas variable orientasi kewirausahaan, Intensi Kewirausahaan juga memenuhi syarat 0,7. Dapat disimpulkan semua indicator yang digunakan sudah memenuhi syarat *convergent validity*.

Tabel 2 Hasil Convirmatory Factor Analysis (CFA) Angket

Variabel	Indikator	Convergent Validity	P
		Loading factor	Values
Budaya Patriarki	BP3 <- Budaya Patriarki	0,812	0,000
	BP4 <- Budaya Patriarki	0,746	0,001
	BP5 <- Budaya Patriarki	0,756	0,001
	BP11 <- Budaya Patriarki	0,801	0,001
	BP12 <- Budaya Patriarki	0,775	0,001

	BP13 <- Budaya Patriarki	0,834	0,000
	BP15 <- Budaya Patriarki	0,770	0,000
Pendidikan Kewirausahaan	PK1 <- Pendidikan Kewirausahaan	0,814	0,000
	PK2 <- Pendidikan Kewirausahaan	0,789	0,000
	PK3 <- Pendidikan Kewirausahaan	0,842	0,000
	PK4 <- Pendidikan Kewirausahaan	0,842	0,000
	PK5 <- Pendidikan Kewirausahaan	0,852	0,000
	PK6 <- Pendidikan Kewirausahaan	0,872	0,000
	PK7 <- Pendidikan Kewirausahaan	0,849	0,000
	PK8 <- Pendidikan Kewirausahaan	0,845	0,000
	PK9 <- Pendidikan Kewirausahaan	0,893	0,000
	PK10 <- Pendidikan Kewirausahaan	0,890	0,000
	PK11 <- Pendidikan Kewirausahaan	0,896	0,000
	PK12 <- Pendidikan Kewirausahaan	0,825	0,000
Intensi kewirausahaan	IK1 <- Intensi Kewirausahaan	0,853	0,00
	IK2 <- Intensi Kewirausahaan	0,807	0,00
	IK3 <- Intensi Kewirausahaan	0,775	0,00
	IK4 <- Intensi Kewirausahaan	0,898	0,00
	IK5 <- Intensi Kewirausahaan	0,873	0,00
	IK6 <- Intensi Kewirausahaan	0,894	0,00
	IK7 <- Intensi Kewirausahaan	0,862	0,00
	IK8 <- Intensi Kewirausahaan	0,867	0,00
	IK9 <- Intensi Kewirausahaan	0,859	0,00
Orientasi Kewirausahaan	OK1 <- Orentasi Kewirausahaan	0,695	0,00
	OK2 <- Orentasi Kewirausahaan	0,743	0,00
	OK3 <- Orentasi Kewirausahaan	0,813	0,00
	OK4 <- Orentasi Kewirausahaan	0,791	0,00
	OK5 <- Orentasi Kewirausahaan	0,773	0,00
	OK6 <- Orentasi Kewirausahaan	0,858	0,00
	OK7 <- Orentasi Kewirausahaan	0,867	0,00
	OK8 <- Orentasi Kewirausahaan	0,850	0,00
	OK9 <- Orentasi Kewirausahaan	0,783	0,00
	OK10 <- Orentasi Kewirausahaan	0,817	0,00
	OK11 <- Orentasi Kewirausahaan	0,821	0,00

OK12 <- Orentasi Kewirausahaan	0,779	0,00
OK13 <- Orentasi Kewirausahaan	0,776	0,00
OK14 <- Orentasi Kewirausahaan	0.798	0,00

### 5.1.2. Uji Normalitas dan Homogenitas

Data yang terkumpul juga dilakukan uji normalitas. Dapat dilihat pada tabel 3, bahwa variabel yang berdistribusi normal hanya pendidikan kewirausahaan, dengan  $p > 0,05$ . Namun untuk variabel orientasi kewirausahaan, budaya patriarki, dan intensi kewirausahaan sama-sama tidak berdistribusi normal, dengan  $p < 0,05$ .

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>Pendidikan Kewirausahaan</b>	0.030	248	.200*	0.987	248	0.028
<b>Orientasi Kewirausahaan</b>	0.091	248	0.000	0.905	248	0.000
<b>Budaya Patriarki</b>	0.111	248	0.000	0.925	248	0.000
<b>Intensi Kewirausahaan</b>	0.117	248	0.000	0.903	248	0.000

### 5.1.3 Uji Beda antar Variabel Penelitian

Berdasarkan uji beda antar variable penelitian dapat diketahui bahwa Budaya Patriarki terbukti secara signifikan terdapat perbedaan antar gender (Tabel 3). Makna dari perbedaan ini adalah adanya dampak budaya patriarki yang dianut keluarga mahasiswa dalam memposisikan anak laki-laki lebih prioritas dari pada anak perempuan. Ini tergambar dari rata-rata skor anak laki-laki 3,69 lebih tinggi dari skor rata-rata anak perempuan 2,81. Perbedaan skor ini menjelaskan bahwa keluarga mahasiswa secara konseptual memandang kedudukan anak laki-laki lebih tinggi dari pada anak perempuan. Keluarga selalu memperlakukan kedudukan anak laki-laki lebih tinggi dari pada anak perempuan. Mies, M (2014) menjelaskan budaya patriarki merupakan suatu sistem nilai yang menempatkan laki-laki memiliki posisi lebih tinggi dari pada kaum perempuan. Selanjutnya dalam keluarga mahasiswa anak laki-laki lebih sering diminta pendapat jika ada hal yang mau diputuskan terkait keluarga. Anak laki-laki juga lebih diberi kebebasan

untuk mengambil tindakan terkait dirinya. Pada keluarga Batak lebih nyata lagi kedudukan anak laki-laki karena sebagai penerus garis keturunan (marga). Anak laki-laki akan meneruskan marga ayahnya, sebelumnya marga ayahnya adalah sama atau turunan dari marga kakeknya. Karenanya pada keluarga Batak anak laki-laki diharapkan harus lebih sukses dari pada anak perempuan. Dalam hal ini bukan berarti keluarga batak tidak menjunjung tinggi harkat martabat perempuan, anak perempuan jika sudah menikah otomatis menjadi hak keluarga pihak suaminya. Demikian sebaliknya jika anak laki-laki menikah, istrinya menjadi tanggung jawab keluarga suminya. Realitas perbedaan gender (gender different) pada budaya patriarki telah teraplikasi sedemikian rupa dalam relasi sosial. Secara historis dan budaya menempatkan perempuan sebagai pihak yang ditundukkan melalui hubungan kekuasaan bersifat patriarkat yang berlangsung ditengah masyarakat.

Budaya patriarki masih melekat kuat di tengah keluarga mahasiswa apalagi responden penelitian sebesar 71,37% adalah suku asli sumatera utara seperti suku Batak Toba, Simalungun, Mandailing, Karo, dan Pakpak. Suku batak merupakan salah satu suku yang sangat kuat menerapkan budaya patriarki. Pada masyarakat Batak Toba penganut budaya patriarki posisi perempuan termarginalkan mengutamakan pihak laki-laki dalam adat, perempuan hanyalah sebagai pelengkap. Masyarakat Batak Toba memposisikan perempuan harus mampu melahirkan anak laki-laki sebagai penerus garis keturunan dari nenek moyang pihak laki-laki agar perempuan lebih dihargai (Hutabarat, D.A.2009). Lebih lanjut Hutabarat, D.A (2009) menyatakan anak laki-laki mendapatkan prioritas kesempatan pendidikan, karena kelak ia akan menjadi kepala rumah tangga yang bertanggungjawab menafkahi istri dan anak-anaknya.

**Table 4.** Perbedaan Budaya Patriarki, Pendidikan Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Intensi Kewirausahaan Berdasarkan Gender

Variable	Parent's Occupation	N	Mean	Asymp. Sig. (2-tailed)
Budaya Patriarki	Laki-laki	46	3.6906	0.001
	Perempuan	202	2.8070	
Pendidikan Kewirausahaan	Laki-laki	46	5.1565	0.072
	Perempuan	202	4.9147	
Orientasi Kewirausahaan	Laki-laki	46	5.7947	0.810
	Perempuan	202	5.7730	
Intensi Kewirausahaan	Laki-laki	46	5.6764	0.955
	Perempuan	202	5.7415	

Pada aspek lain Pendidikan Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Intensi Kewirausahaan tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Dampak Pendidikan Kewirausahaan tidak berbeda antar gender. Pada kasus penelitian ini Orientasi mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda. Artinya Pendidikan kewirausahaan dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa tidak berbeda. Pendidikan kewirausahaan semakin penting karena bertujuan untuk meningkatkan kesadaran berwirausaha sebagai pilihan karir dan untuk meningkatkan pemahaman tentang proses pendirian dan pengelolaan usaha bisnis baru, (Arasti, Falavarjani dan Imanipour, 2012)

Artinya Pendidikan kewirausahaan tidak membuat antar gender lebih siap menjadi seorang wirausaha. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibentuk Pendidikan kewirausahaan sama antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Selanjutnya pada aspek orientasi kewirausahaan juga tidak terdapat perbedaan antar mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan intensi kewirausahaan yang tidak berbeda antara mahasiswa laki-laki dan perempuan (Tabel 3).

Pada aspek intensi kewirausahaan terdapat perbedaan dengan riset sebelumnya (Plant and Ren (2010), intensi kewirausahaan laki-laki di China signifikan lebih tinggi laki-laki, Pillis dan DeWitt (2008), dan Sarwoko (2011) juga membuktikan intensi kewirausahaan Wanita secara signifikan lebih rendah dari laki-laki. Kesamaan intensi kewirausahaan antar gender merupakan hal positif yang terjadi pada mahasiswa Wanita. Ini dapat sebagai modal awal bagi Wanita untuk sejajar nantinya dalam dunia usaha.

Pendidikan kewirausahaan telah terbukti sebagai pemicu peningkatan intensi kewirausahaan. Riset terbaru Sriyakul, T., & Jermsittiparsert, K. (2019) juga membuktikan bahwa Pendidikan kewirausahaan berdampak positif pada intensi kewirausahaan. Budaya patriarki yang terinternalisasi pada keluarga mahasiswa yang memposisikan laki-laki lebih

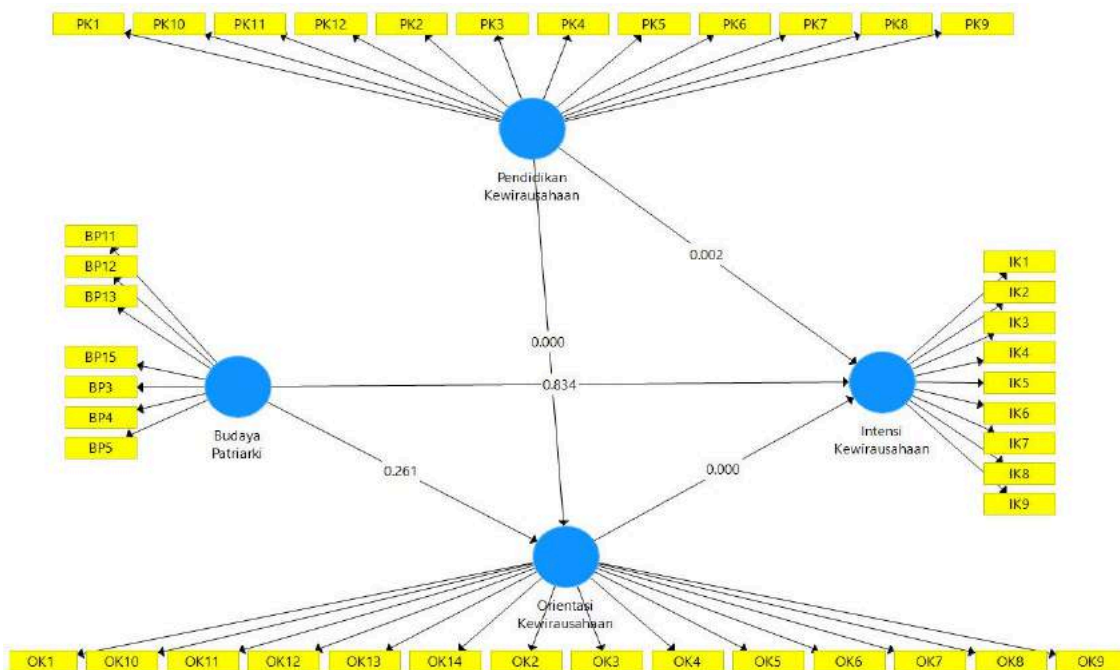
dominan dari pada perempuan bisa menjadi salah penghambat perempuan untuk memasuki dunia bisnis.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Suku

No	Suku	Jumlah
1	Batak Toba	121
2	Jawa	52
3	Mandailing	24
4	Karo	19
5	Simalungun	12
6	Minang	7
7	Melayu	6
8	Aceh	2
9	Nias	2
10	Palembang	2
11	Pak-pak	1
Jumlah		248

### 5.1.4 Uji Hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil uji hipotesis penelitian. Hasilnya disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Hasil output Penelitian

Kemudian untuk lebih jelasnya hasil uji hipotesis juga disajikan dalam Tabel 5. Dari table 5 tersebut diketahui Budaya Patriarki tidak terbukti mempengaruhi intensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan karena p value lebih besar dari 0,05. Hal ini diduga sejalan dengan hasil uji perbedaan sebelumnya yang terdapat perbedaan keluarga dalam memposisikan antar gender. Anak laki-laki lebih tinggi diposisikan keluarga dan anak perempuan termaginalkan. Variabel selanjutnya Pendidikan kewirausahaan terbukti signifikan berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan.

Kemudian variable Orientasi Kewirausahaan juga berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Hasil riset Ibrahim, N. A., & Lucky, E. O. I. (2014) juga menjelaskan orientasi kewirausahaan memiliki hubungan yang kuat dengan niat kewirausahaan dan merupakan factor penting untuk mewujudkan niat berwirausaha mahasiswa. Orientasi kewirausahaan individu berhubungan positif dengan intensi berwirausaha (Ibrahim dan Mas'ud 2016; Kumar, S., Paray, Z. A., & Dwivedi, A. K. 2020). Riset Wiklund (1999) pada dunia usaha juga menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berhubungan dengan kinerja perusahaan. Ide konsep orientasi kewirausahaan pada awalnya dikemukakan Miller (1983) wawasan yang signifikan khususnya di tingkat perusahaan. Miller menyarankan perusahaan kewirausahaan harus berorientasi pada inovasi dan proaktif untuk mengalahkan pesaing. Menurutnya inovasi pengambilan risiko dan proaktif" adalah factor kunci perusahaan wirausaha.

Wardoyo dkk (2015) menyatakan orientasi kewirausahaan seseorang dapat diukur dengan kreativitas, inovasi, mengambil risiko dan kerja kerja keras. Maknanya jika seseorang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi, ia berarti memiliki kreativitas, inovasi dan kemampuan mengambil risiko dan mampu bekerja keras untuk mencapai sesuatu.

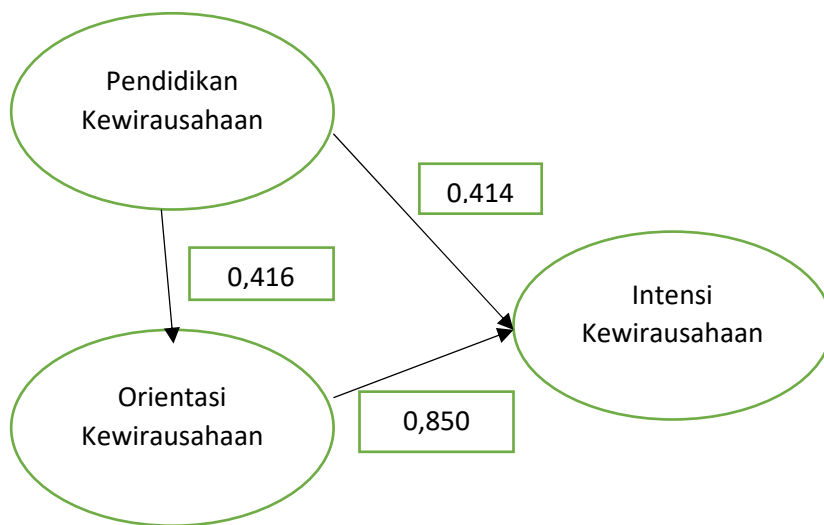
**Table 6.** Rekap Hasil Uji Hipotesis

	Path Coefficient	t Values	P Values	Significance (p < 0.05)
Budaya Patriarki -> Intensi Kewirausahaan	-0.010	0.210	0.834	Tidak terbukti
Budaya Patriarki -> Orientasi Kewirausahaan	0.057	1.125	0.261	Tidak terbukti
Pendidikan Kewirausahaan -> Orientasi Kewirausahaan	0,850	28,473	0,000	Terbukti



Pendidikan Kewirausahaan -> Intensi Kewirausahaan	0,414	3,084	0,002	Terbukti
Orientasi Kewirausahaan - > Intensi Kewirausahaan	0,416	3,358	0.000	Terbukti

Hasil ujhipotesis yang terakhir adalah mediasi orientasi kewirausahaan pada pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.



Gambar 5 Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan Gambar 5 diketahui Pengaruh langsung variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan sebesar 0,414, pengaruh tidak langsung orientasi kewirausahaan sebesar 0,35. Jadi besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung orientasi kewirausahaan adalah  $0,414 + 0,35 = 0,76$ . Jadi orientasi kewirausahaan menambah besar intensi kewirausahaan mahasiswa. Variabel orientasi kewirausahaan berperan sebagai variabel mediasi parsial karena kehadiran orientasi kewirausahaan menambah pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan dimana sebelumnya juga memiliki pengaruh yang signifikan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data data ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Intensi kewirausahaan antar gender tidak terdapat perbedaan. Sementara riset sebelumnya umumnya menyatakan intensi kewirausahaan laki-laki selalu lebih tinggi dibanding perempuan. Ini merupakan modal bagi mahasiswa perempuan untuk mampu memasuki dunia bisnis. Hal ini juga diperkuat bahwa orientasi kewirausahaan antar gender juga tidak terdapat perbedaan. Akan tetapi pada aspek budaya patriarki terdapat perbedaan antar gender. Budaya patriarki yang dianut umumnya keluarga mahasiswa berdampak pada adanya perbedaan posisi antar gender. Anak laki-laki lebih di prioritas dari pada anak perempuan.

Selanjutnya Budaya patriarki tidak terbukti berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan. Penyelenggaraan Pendidikan kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan. Kemudian orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Selanjutnya Orientasi Kewirausahaan juga terbukti sebagai variable mediasi pada pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan memediasi secara parsial, sehingga dampak Pendidikan kewirausahaan semakin tinggi terhadap intensi kewirausahaan.

#### **6.2 Saran**

Untuk meningkatkan jumlah wirausaha dapat dilakukan dengan menyelenggarakan Pendidikan kewirausahaan karena dapat meningkatkan orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan. Intensi kewirausahaan mahasiswa perempuan tidak berbeda dengan laki-laki, sehingga mahasiswa perempuan diharapkan terjun ke dunia usaha nantinya dengan memulai usaha sendiri karena tidak kalah bersaing dengan laki-laki. Jika orang tua akan mempersiapkan anak perempuannya menjadi seorang wirausaha penerapan budaya patriarki yang memposisikan anak laki-laki lebih dominan perlu ditinjau ulang karena akan dapat menghambat kesiapan anak Wanita menjadi wirausaha.

Diharapkan para peneliti yang tertarik tentang peningkatan intensi kewirausahaan, dapat dilakukan dengan penyelenggaraan Pendidikan

kewirausahaan berbasis praktek agar mahasiswa langsung bersentuhan dengan dunia nyata dan sekaligus memiliki pengalaman langsung. Cara lain yang dapat dilakukan juga mengeksplorasi variable lain yang dapat memprediksi peningkatan intensi kewirausahaan seperti inovasi, karakteristik individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acs. Z.J., Szerb, L., Lafuente, E., & Markus G. (2020). *The Global Entrepreneurship and Development Institute*, Washington, D.C., USA.
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2017). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61.  
<https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.04.001>
- Camelo-Ordaz, C., Diáñez-González, J. P., & Ruiz-Navarro, J. (2016). La influencia del género sobre la intención emprendedora: El papel mediador de los factores de percepción. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(4), 261–277.  
<https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.03.001>.
- Cho, Y. H., & Lee, J. H. Entrepreneurial orientation, entrepreneurial education and performance.
- Davis, A.E. and Shaver, K.G. (2012), “Understanding gendered variations in business growth intentions across the life course”, *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 36 No. 3, pp. 495-512.
- Dogan, & Ebru. (2015). the Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Turkey. *The Journal of Entrepreneurship*, 23(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/0971355713513346>.
- Farashah, A. D. (2013). The process of impact of entrepreneurship education and training on entrepreneurship perception and intention: Study of educational system of Iran. *Education+ Training*, 55(8-9), 868-885.
- Fatima, T., & Bilal, A. R. (2019). Achieving SME performance through individual entrepreneurial orientation: An active social networking perspective. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*.
- Ghozali, I., 2011, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*.: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. California: Sage Publication Inc.
- Haus. Inga; Steinmetz, Holger; Isidor, R. (2013). Gender effects on entrepreneurial intention: a meta-analytical structural equation model. *Int J Logistics Management*, 5(2), 130–156. <https://doi.org/10.1108/09574090910954864>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2013). *Entrepreneurship* (9th ed.). New York: McGraw Hill.
- Hutabarat, D. A. (2009). STRATEGI POLITIK PEREMPUAN DALAM DOMINASI SISTEM PATRIARKI BATAK TOBA. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(02), 191-200.
- Hutasuhut, S. (2018). The roles of entrepreneurship knowledge, self-efficacy, family, education, and gender on entrepreneurial intention. *Dinamika Pendidikan*, 13(1), 90-105
- Ibrahim, N. A., & Lucky, E. O. I. (2014). Relationship between entrepreneurial orientation, entrepreneurial skills, environmental factor and entrepreneurial intention among Nigerian students in UUM. *Entrepreneurship and Innovation Management Journal*, 2(4), 203-213.
- Ismail, M., Khalid, S. A., Othman, M., Jusoff, H. K., Rahman, N. A., Kassim, K. M., & Zain, R. S. (2009). Entrepreneurial Intention among Malaysian Undergraduates. *International Journal of Business and Management*, 4(10), 54–60.  
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v4n10p54>.
- Kelly, D. J., Baumer, B. S., Brush, C. G., Greene, P. G., Mahdavi, M., Cole, M. M., ... & Heavlow, R. (2017). Global entrepreneurship monitor: 2016/2017 report on women and entrepreneurship. *Global Entrepreneurship Research Association, Babson*

*College, Babson Park, MA.*

- Koe, W. L. (2016). The relationship between Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) and entrepreneurial intention. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1), 1-11.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15, 411–432.
- Kumar, S., Paray, Z. A., & Dwivedi, A. K. (2020). Student's entrepreneurial orientation and intentions. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*.  
<https://doi.org/10.1108/HESWBL-01-2019-0009>.
- Kusmintarti, A., Thoyib, A., Maskie, G., & Ashar, K. (2016). Entrepreneurial characteristics as a mediation of entrepreneurial education influence on entrepreneurial intention. *Journal of Entrepreneurship Education*, 19(1), 24
- Küttim, M., Kallaste, M., Venesaar, U., & Kiis, A. (2014). Entrepreneurship Education at University Level and Students' Entrepreneurial Intentions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 658–668. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.910>
- Kwong, Ken & Wong, Kay. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS, *Marketing Bulletin*, 24, Technical Note 1, pp 1-31.
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(3), 593–617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- Liñán, F., Rodríguez-Cohard, J. C., & Rueda-Cantuche, J. M. (2011). Factors affecting entrepreneurial intention levels: A role for education. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(2), 195–218. <https://doi.org/10.1007/s11365-010-0154-z>.
- Marques, C. S., Santos, G., Galvão, A., Mascarenhas, C., & Justino, E. (2018). Entrepreneurship education, gender and family background as antecedents on the entrepreneurial orientation of university students. *International Journal of Innovation Science*.
- Martin, B. C., McNally, J. J., & Kay, M. J. (2013). Examining the formation of human capital in entrepreneurship: A meta-analysis of entrepreneurship education outcomes. *Journal of Business Venturing*, 28(2), 211–224. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2012.03.002>
- Mies, M. (2014). *Patriarchy and accumulation on a world scale: Women in the international division of labour*. Bloomsbury Publishing.
- Nastiti, T., Indarti, N., & Rostiani, R. (2010). Minat berwirausaha mahasiswa Indonesia dan Cina. *Journal of Management and Business*, 9(2).
- Nowiski, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., Egerová, D., & Czeglédi, C. (2017). The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. *Studies in Higher Education*, 5079(August), 1–19.  
<https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1365359>
- Nursito, S., Julianto, A., & Nugroho, S. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*, 5(2), 148–158.
- Ooi, K. Y., & Ahmad, S. (2012). A Study among University Students in Business Start-Ups in Malaysia: Motivations and Obstacles to Become Entrepreneurs. *International Journal of Business and Social Science*, 3(19), 181–192.  
<https://doi.org/10.1186/s40497-015-0035-6>.
- PDDikti. 2020. Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin,  
<https://pddikti.kemdikbud.go.id/mahasiswa>, 17 Oktober 2020.
- Pillis, E. De, & Dewitt, T. (2008). Not worth it , not for me ? Predictors of entrepreneurial intention in men and women. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*,

- IV(3), 1–14.
- Plan, R., & Ren, J. (2010). a Comparative Study of Motivation and Entrepreneurial Intentionality: Chinese and American Perspectives. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 15(2), 187–204. <https://doi.org/10.1142/S1084946710001506>
- Premand, P., Brodmann, S., Almeida, R., Grun, R., & Barouni, M. (2016). Entrepreneurship education and entry into self-employment among university graduates. *World Development*, 77(1), 311–327. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2015.08.028>.
- Raposo, M., & Paco, A. D. (2011). Entrepreneurship education: Relationship between education and entrepreneurial activity. *Psicothema*, 23(3).
- Rehman, S. and M.A. Roomi. 2012. Gender and work-life balance: A phenomenological study of women entrepreneurs in Pakistan. *Journal of Small Business and Enterprise Development* 19(2): 209–228. <https://doi.org/10.1108/14626001211223865>.
- Robledo, J. L. R., Arán, M. V., Sanchez, V. M., & Molina, M. Á. R. (2015). The moderating role of gender on entrepreneurial intentions: A TPB perspective. *Intangible Capital*, 11(1), 92–117.
- Roxas, B. (2014). Effects of entrepreneurial knowledge on entrepreneurial intentions: A longitudinal study of selected South-east Asian business students. *Journal of Education and Work*, 27(4), 432–453. <https://doi.org/10.1080/13639080.2012.760191>
- Sajjad, S. I., & Dad, A. M. (2012). Impact of culture on entrepreneur intention. *Information Management and Business Review*, 4(1), 30-34..
- Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 126–135.
- Sriyakul, T., & Jermittiparsert, K. (2019). The mediating role of entrepreneurial passion in the relationship between entrepreneur education and entrepreneurial intention among university students in Thailand. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(10), 193-212.
- Tessema Gerba, D. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), 258–277. <https://doi.org/10.1108/20400701211265036>
- Wardoyo, P., Rusdianti, E., & Purwantini, S. (2015). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Strategi Usaha dan Kinerja Bisnis UMKM di Desa Ujung-Ujung, Kec. Pabelan, Kab Semarang. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 5(1).
- Wickham, P. A. (2006). *Strategic entrepreneurship*; Pearson Education.
- Wiyono, G. (2011). Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Yusuf, L. 2013. Influence of gender and cultural beliefs on women entrepreneurs in developing economy. *Scholarly Journal of Business Administration* 3(5): 117– 119

# LAMPIRAN

## Angket Penelitian

Responden nomor : .....

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....  
NIM : .....  
Semester : .....  
Program Studi : .....  
Tanggal lahir/Umur : ...../ .....tahun  
Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan  
Suku : a. Batak Toba, b batak Karo, c. Batak simalungun, d. Batak selatan, e. Batak dairi/Pakpak, f. Jawa, g Melayu, h. Nias, i. China, j Minang, k.lainnya  
Pekerjaan Ayah : a. Berwirausaha, b pegawai swasta, c. Guru, d. PNS (non guru), e. TNI/POLRI  
Pekerjaan Ibu : a. Berwirausaha, b pegawai swasta, c. Guru, d. PNS (non guru) , e. TNI/POLRI

Petunjuk :

Beri tanda Chek list (  $\surd$  ) pada salah satu pilihan angka yang dianggap paling tepat

Angka 7 = sangat setuju, dan angka 1 sangat tidak setuju

### 1. Budaya Patriarki

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Keluarga Anda memandang posisi lelaki lebih tinggi daripada Wanita							
2	Keluarga memperlakukan laki-laki selalu lebih tinggi daripada Wanita							
3	Orang tua laki-laki Anda lebih berkuasa daripada Ibu dalam keluarga							
4	Anak laki-laki lebih sering diminta pendapat dalam memutuskan sesuatu							
5	Anak laki-laki lebih diberi kebebasan menentukan keputusan terkait dirinya							



6	Orang-tua Anda lebih mendorong anak laki-laki menjadi pengusaha di masa depan							
	Orang tua Anda lebih mengharapkan anak laki-laki lebih sukses karena penerus keluarga							

## 2. Pendidikan Kewirausahaan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Saya akan sukses menjalankan usaha dengan mengikuti Pendidikan kewirausahaan							
2	Pengalaman mengikuti Pendidikan kewirausahaan membuat saya lebih mandiri menjalankan dan mengembangkan usaha kelak							
3	Mengikuti pendidikan kewirausahaan akan membuat saya lebih sukses menjalankan dan mengembangkan usaha dibanding tidak mengikutinya							
4	Pendidikan kewirausahaan menambah keyakinan diri saya untuk sukses berwirausaha							
5	Pendidikan Kewirausahaan membuat cita-cita saya semakin mantab berwirausaha							
6	Pendidikan Kewirausahaan membuat Saya lebih yakin sukses menjadi pengusaha							
7	Pengetahuan saya membuat rencana bisnis semakin baik							
8	Saya dapat membuat rencana bisnis yang lebih rasional/dapat diwujudkan							
9	Saya semakin mampu melihat peluang bisnis yang ada							
10	Kemampuan saya menetapkan jenis bisnis yang menguntungkan semakin baik							
11	Saya semakin tau menjalankan bisnis agar sukses							
12	Saya semakin tau seluk beluk bisnis							

## 3. Orientasi Kewirausahaab

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Berwirausaha bisa mengantarkan orang kepada kesuksesan							
2	Saya belajar untuk mencapai kesuksesan							
3	Belajar kewirausahaan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap wirausaha saya							
4	Saya belajar kewirausahaan untuk mencapai sukses							
5	Saya harus selalu berprestasi							
6	Prestasi belajar bagi saya sangat penting untuk menentukan sukses di masa depan							
7	Saya berani bertindak untuk mencapai sesuatu							
8	Investasikan waktu/uang saya lakukan untuk sesuatu yang menghasilkan pengembalian tinggi							
9	Saya berani mengambil tindakan menjelajah ke hal yang belum pasti							
10	Saya lebih suka pendekatan unik							
11	Saya mendukung eksperimen dan pendekatan asli							
12	Saya mencoba aktivitas baru dan tidak biasa							
13	Saya mencoba cara unik saya sendiri							
14	Saya siap melakukan sesuatu walaupun bersesiko							

#### 4. Intensi Kewirausahaan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Saya siap untuk membuat sesuatu untuk menjadi pengusaha							
2	Tujuan profesional saya menjadi seorang pengusaha							
3	Saya siap bekerja dengan orang lain utk mencari pengalaman sebelum mendirikan usaha sendiri							

4	Saya siap mengatasi rintangan yang menghambat untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri							
5	Saya siap berdiskusi kepada semua pihak untuk menambah kesiapan memulai dan menjalankan usaha sendiri							
6	Saya siap belajar secara mandiri dari berbagai sumber untuk menambah kesiapan memulai dan menjalankan usaha sendiri							
7	Saya sangat serius berpikir dalam memulai suatu perusahaan							
8	Saya punya niat untuk memulai sebuah perusahaan di hari depan							
9	Saya bertekad untuk menciptakan sebuah perusahaan di masa depan							



The INTERNATIONAL CONFERENCE ON STRATEGIC ISSUES OF  
ECONOMICS, BUSINESS AND EDUCATION (ICoSIEBE) 2021  
**MANAGING SUSTAINABILITY IN THE UNCERTAINTY ERA:  
THE IMPLICATIONS FOR ACCOUNTING, BUSINESS,  
ECONOMICS AND, EDUCATION SECTORS**  
Medan, 6<sup>th</sup> - 7<sup>th</sup> October 2021

Medan, 1st August 2021

**Saidun Hutasuhut**  
of  
**Universitas Negeri Medan**

Subject : **Letter of Approval for Paper Publication**

Dear Author,

Based on the recommendation of the conference chair and a session chair, your paper entitled "**OVERVIEW OF STUDENT ENTREPRENEURSHIP IN INDONESIA**" has been accepted for oral presentation at the Virtual INTERNATIONAL CONFERENCE ON STRATEGIC ISSUES OF ECONOMICS, BUSINESS AND EDUCATION (ICoSIEBE) 2021 Proceedings published by the The ATLANTIS PRESS.

The Virtual ICoSIEBE 2021 held on October 6th-7th of 2021. Congratulations on your successful research efforts, and thank you for presenting your research paper at the The Virtual ICoSIEBE 2021.

Respectfully,

**ANDRI ZAINAL, Ph.D.**  
*Chairman of The ICoSIEBE 2021*

Office Address: c/q Faculty of Economics – Universitas Negeri Medan (FE – UNIMED)  
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate – Kotak Pos 1589, Medan, Indonesia 20221,  
Contact persons: Andri (+62-811637479) – Gaffar (+62-82367729977/ email: icosiebe@unimed.ac.id  
Official website: <https://icosiebe.org/2021>

# OVERVIEW OF STUDENT ENTREPRENEURSHIP IN INDONESIA

Saidun Hutasuhut<sup>1</sup>, Reza Aditia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Faculty of Economics, Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup> Postgraduate School, Universitas Negeri Medan

\*Corresponding author. Email: saidun@unimed.ac.id

## ABSTRACT

The economic progress can be determined by how large its population becomes entrepreneurs. Currently, entrepreneurs in Indonesia have reached 3.47% of the total population. However, it is still below Singapore, which has reached 8.76%, Malaysia 4.75%, and Thailand 4.26%. Although still lagging, Indonesia has been able to pass the minimum standard to become a developed country, which is 2%. The increase in the number of entrepreneurs in Indonesia is inseparable from the increase in the entrepreneurial spirit of the younger generation. This article tries to describe student entrepreneurship in terms of entrepreneurial intentions, level of entrepreneurial competence, and entrepreneurial self-efficacy and looks at entrepreneurship education's impact. Research data was collected through a questionnaire sent to students via google form. The sample used is 304 students from various universities. The research findings, the level of entrepreneurial intention is 5.92; entrepreneurship competence is 5.75; entrepreneurial self-efficacy is 5.62; the impact of entrepreneurship education is 5.81, all of which are in the very high category (scale 1-7). Students' entrepreneurial intention outside Java is slightly higher than that of Java. The level of entrepreneurial competence of students outside Java is also slightly higher at 5.75, while in Java, it is 5.71. The level of entrepreneurial self-efficacy of students is relatively not different between islands. The effectiveness of entrepreneurship education needs to be improved so that the number of entrepreneurs continues to grow.

**Keywords:** *entrepreneurial intention, competence, entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurship education*

## 1. INTRODUCTION

The number of entrepreneurs in Indonesia has reached 3.47% of the total population, but it is lower with Singapore, which has reached 8.76%, Malaysia 4.74%, and Thailand 4.26% (www.merdeka.com, 17 April 2021). Although this ratio has exceeded the international standard, which is 2%, Indonesian entrepreneurs still need to be increased to accelerate progress and national competitiveness. Zahra et al. [1] stated that the competitiveness and growth of the national economy could be increased by entrepreneurship. Therefore, efforts are needed to increase the number of people who have entrepreneurial intentions. Entrepreneurial intention or interest is an impulse that comes from within a person to carry out business activities independently to earn income.

According to Liñán, Rodríguez-Cohard, & Rueda-Cantuche [2], education is one of the main

instruments to increase entrepreneurial intentions. Nowiński, Haddoud, Lančarič, Egerová, & Czeglédi [3] also stated that entrepreneurship education significantly increases students' entrepreneurial intentions. Results of meta-analysis research [4], [5] agree that there is a relationship between education and entrepreneurial intentions. Pham [6] supports that entrepreneurship education can encourage entrepreneurial activities. Vodá, A. I., & Florea, N. [7] also added that entrepreneurship education has proven to predict business creation among students.

Today's entrepreneurship education is increasingly important because it can instill the confidence and competencies needed to run a business. Research results by Roxas [8] state that entrepreneurship education significantly increases entrepreneurial competence. Entrepreneurial competencies include; business formation, business management, and the character needed by an entrepreneur. The level of knowledge

possessed will determine a person's intention to become an entrepreneur.

West & Noel [9] stated that there are three types of knowledge that are important for new businesses, namely; (1) the position of the business in which it competes; (2) the type of business approach that is being carried out, and (3) creating, developing, and enjoying new businesses. Likewise, Hindle [10] describes entrepreneurial competencies include; knowledge of marketing, sales, behavior, strategy, business development, opportunity analysis, accounting and finance, creativity, and business planning. All of the above is the knowledge an entrepreneur needs.

Another factor that has the potential to develop entrepreneurial activities is entrepreneurial self-efficacy. Entrepreneurial self-efficacy (ESE) is the belief that individuals have to run a business. Drnovšek, M., Wincent, J., & Cardon, M. S. [11] ESE is an individual's belief in achieving goals and controlling the positive and negative cognitions that entrepreneurs have during the process of starting a business. McGee, J. E., Peterson, M., Mueller, S. L., & Sequeira, J. M. [12] explain that higher ESE levels positively affect entrepreneurial intentions. This finding is fascinating as it suggests that entrepreneurship education can lead to greater levels of entrepreneurial activity by increasing individual confidence in launching new ventures.

This article attempts to capture the level of entrepreneurial intention, entrepreneurial competence, and entrepreneurial self-efficacy of students and the impact of entrepreneurship education on increasing entrepreneurial knowledge. This information is helpful for academics and entrepreneurship practitioners design programs to prepare the young generation of entrepreneurship developers.

## 2. METHOD

The data collection technique used is a questionnaire consisting of; Entrepreneurial intention questionnaire on a scale of 1-7 (adopted from Liñán & Chen [13] and Liñán et al. [14]. The entrepreneurial competence instrument was developed from indicators by Hazlina et al. [15] and Tehseen, S., & Ramayah, T. [16], the Entrepreneurial Self-Efficacy instrument adopted from Chen, CC, Greene, PG, & Crick, A. [17], and the Entrepreneurial Education instrument developed from indicators Kusmintari et al., [18]. The data on the characteristics of respondents consists of; educational background (economic and non-economic, educational and non-educational) and gender (male-female). The study population was 304 students from several universities in Indonesia who were willing to fill out research questionnaires via google form. Therefore, the total population and the sample are the same. The research data were analyzed descriptively and compared

with the criteria to determine the position of each aspect discussed. The criteria used are as shown in Table 1.

**Table 1.** Categories of Entrepreneurship Portraits

Score range	Category
5,61 - 7,00	Very high
4,21 - 5,60	High
2,81 - 4,20	Medium
2,41 - 2,80	Low
1,00 - 2,40	Very low

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

The occupations of the students who were the research respondents varied. The most significant percentage of parents' work is entrepreneurship, and the smallest is company employees. The type of work of parents will more or less affect the type of choice of child's work. Children who live in entrepreneurial and non-entrepreneurial families will influence children in choosing jobs. This is influenced by inborn talent. Entrepreneur's parents will bequeath talented children to entrepreneurship

**Table 2.** Types of Parents' Occupation

Occupation	Amount	Percentage
Entrepreneur	85	28,0
Company Employee	32	10,5
Farmer	71	23,4
PNS/TNI/Polri	68	22,4
Freelance	48	15,8
Total	304	100,0

Before being distributed to respondents, the instrument was first tested. As a result, all four variables are valid and reliable, as presented in Table 3.

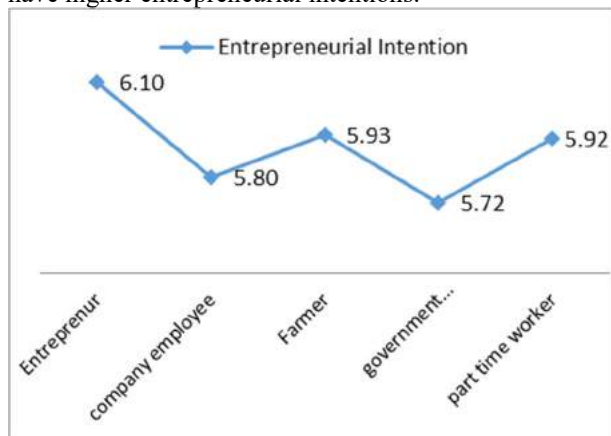
The fourth level of the variables can be explained based on the questionnaire distributed to students. If we look at the level of the entrepreneurial intention of students based on their parents' occupations, it turns out that there is a relationship between the type of work of the parents and the level of the students' entrepreneurial intention. Students' entrepreneurial intention is higher for those who work instead of civil servants/TNI/Polri and company employees. In Figure 1, it is explained that the highest level of student entrepreneurship intention is that parents work as entrepreneurs, followed by farmers and non-permanent workers.

**Table 3.** Instrument Test Results

Variable	Number of instrument items	Description	
		Validity	Reliability
Entrepreneurial Intention	6	Yes	Yes
Entrepreneurship Competence	34	Yes	Yes
Entrepreneurial Self-efficacy	16	Yes	Yes
Entrepreneurship Education	16	Yes	Yes

This research is supported by Shittu & Dosunmu [19] that parents' work background has a significant impact on entrepreneurial intentions, family as role models who provide positive experiences and impact entrepreneurial intentions. The study of Gerry et al. [20] explains that parents' work can encourage the emergence of individual intentions to become entrepreneurs. Davidsson [21] has previously stated that vicarious experiences (obtained from fathers as entrepreneurs or not entrepreneurs) have an essential effect on entrepreneurial intentions.

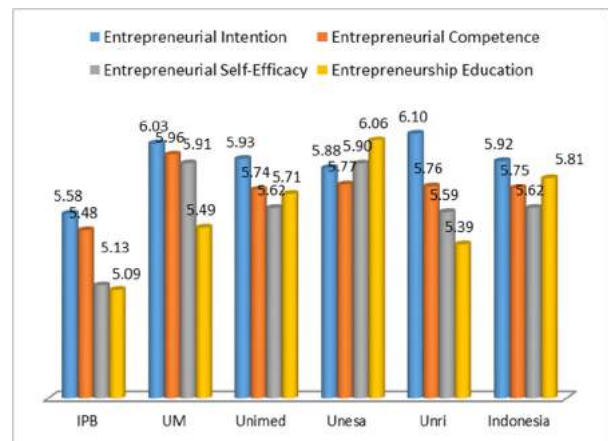
This research explains that parents who work for other people or salary recipients (such as PNS/TNI/PORLI and company employees) are associated with lower entrepreneurial intentions for their children. On the other hand, generations of entrepreneurs, farmers, and temporary workers have tremendous potential as entrepreneurship developers because they have higher entrepreneurial intentions.



**Figure 1.** Entrepreneurial Intention Level Based on Parents' Occupation

Student entrepreneurship portraits can be seen from three aspects: entrepreneurial intentions, entrepreneurial competencies, and entrepreneurial self-efficacy, as shown in Figure 2. On a scale of 1-7, Indonesian students' entrepreneurial intentions average score of 5.92 is in the "very high" category, followed by entrepreneurial competence of 5.75 and entrepreneurial self-efficacy of 5.62, which is also in the category of "very high." "very high" category. This information illustrates that students in Indonesia have the potential to develop entrepreneurship. Gatewood, E. J., Shaver, K. G.,

Powers, J. B., & Gartner, W. B. [22] explains that individuals rated positively for their entrepreneurial abilities have higher entrepreneurial opportunities than individuals rated negatively. Entrepreneurial abilities, in this case, include entrepreneurial intentions, entrepreneurial competencies, and entrepreneurial self-efficacy (entrepreneurial portraits). Students who have a high portrait will have the opportunity to run entrepreneurship.



**Figure 2.** Portrait of Student Entrepreneurship Per University

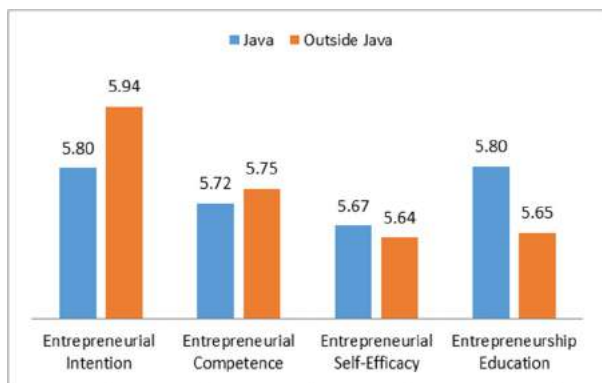
The entrepreneurial potential of students can be influenced by entrepreneurship education and can improve students' ability to run entrepreneurship. Based on Figure 2, it is known that the entrepreneurship education impact score is 5.81 (very high). Garcia-Rodriguez et al. [23] stated that his entrepreneurship education could directly influence a person's attitudes and skills towards entrepreneurship. Minai, M. S., Raza, S., Hashim, N. A. B., Zain, A. Y. M., & Tariq, T. A. [24] added that entrepreneurship education could improve creative skills and business performance. Potishuk, V., & Kratzer, J. [25] agree that entrepreneurship education plays an essential role in fostering and introducing entrepreneurial activities.

Then, if you look at the portrait of entrepreneurship by the university (Figure 2) from the five universities surveyed, it turns out that the entrepreneurial intention of Riau University students was 6.1 and Malang State University 6.03, followed by Medan State University

**Table 4.** Overview of Entrepreneurial Portraits in Various Categories

Department/Gender	Entrepreneurial Intentions	Entrepreneurship Competence	Entrepreneurial Self-Efficacy	Entrepreneurship Education
<b>Economics</b>	5,97	5,78	5,64	5,68
<b>Non-Economics</b>	5,79	5,67	5,65	5,60
<b>Education</b>	5,72	5,71	5,65	5,64
<b>Non-Education</b>	6,05	5,77	5,64	5,67
<b>Male</b>	6,07	5,72	5,62	5,79
<b>Female</b>	5,81	5,76	5,66	5,57

5.93. The lowest entrepreneurial intention is Bogor Agricultural University 5.58 (high category). The highest Entrepreneurial Competence of UM is 5.96, and the lowest is IPB 5.48. Then the entrepreneurial self-efficacy of UM 5.91 is also the highest, followed by Unesa 5.90,



**Figure 3.** Entrepreneurship Profile of Javanese & Outside Java Students

IPB also remains the lowest at 5.13. Furthermore, the relation of entrepreneurship education to entrepreneurial knowledge and skills, Unesa 6.06 is much higher than the other four universities. The surprising data shown by IPB from the four aspects measured were all in the "high" category compared to other universities varying between the "very high and high" categories. This condition is astonishing because IPB is known as a university that is concerned with entrepreneurship. However, this does not describe the actual conditions because the small sample of students does not describe the broader conditions.

Interesting information from the impact of entrepreneurship education, Unesa is much higher than the other four universities. This means that the implementation of entrepreneurship courses at Unesa can better form the attitudes, knowledge, and skills needed to run entrepreneurship. Kusmintarti, A., Thoyib, A., Maskie, G., & Ashar, K. [18] explained that entrepreneurship education is a learning activity that increases knowledge, skills, attitudes, and individual qualities.

Furthermore, if we look at the portrait of entrepreneurship based on geography (Figure 3) between Java and outside Java, students outside Java's entrepreneurial intention and entrepreneurial competence

are higher than students outside Java. However, for the portrait of entrepreneurial self-efficacy (ESE) and the effect of entrepreneurship education on students in Java, the island is higher than outside Java.

When viewed from the impact of education on readiness to become entrepreneurs. The score given by students in Java is 5.80 higher than 5.65 students outside Java. This illustrates that entrepreneurship education in Java is more effective in providing knowledge, while outside Java entrepreneurship education is better at increasing entrepreneurial intentions and the ability to manage student businesses. Entrepreneurship education should be able to improve all three. As said by Saptono, A. [26] that entrepreneurship education can improve entrepreneurial skills, and entrepreneurship education has a significant effect on entrepreneurial characteristics.

Based on previous research, it has been proven that entrepreneurial knowledge affects entrepreneurial intentions. While the role of self-efficacy on entrepreneurial intentions, there are still differences between researchers. Furthermore, research on gender (gender) in recent years states differences in entrepreneurial intentions or intentions between men and women. Some researchers say that men's entrepreneurial intentions are higher than women's. Likewise, with this research (Table 4), men's entrepreneurial intention is higher than that of women. This research supports Plant & Ren [27], which states that men's entrepreneurial intentions are more remarkable than women's. Previous research by Pillis & Dewitt [28] and Sarwoko [29] also agrees that the average level of male entrepreneurial intention is higher than that of women. This difference, according to Indarti & Rostiani [30] and Ooi & Ahmad [31], is because gender is significantly related to entrepreneurial intentions.

Furthermore, when viewed from the background of education in the economic and non-economic fields, it turns out that the entrepreneurial intention of students in the economic field is 5.97 compared to 5.79. The same is true for the ability to provide entrepreneurial competence. (Table 4). Then the entrepreneurial intention and entrepreneurial competence of students in the field of non-educational sciences are also higher than students in the field of education. This aligns with the aim of the non-education study program being prepared to



become an entrepreneur, which is different from the education study program being a teacher. However, the entrepreneurial self-efficacy portrait is relatively the same between the non-educational and educational fields. This still needs to be explored because ideally, non-educational students should be higher because they have been programmed from the start not to become educators. This information indicates that non-educational study programs have not maximally instilled confidence that students will be able to become entrepreneurs in the future.

Furthermore, based on gender, male students' entrepreneurial intentions were 6.07 higher than 5.81 female students. This finding is in line with the research by Plant & Ren [27] that the entrepreneurial intention of men is greater than that of women. Then reinforced by Pillis & Dewitt [28] and Sarwoko [29] that the average female level of entrepreneurial intention is lower than male. This difference according to Indarti & Rostiani [30] and Ooi & Ahmad [31] because gender is significantly related to entrepreneurial intentions

#### 4. CONCLUSION

The portrait of entrepreneurship can be seen from the level of entrepreneurial intention, entrepreneurial competence, and entrepreneurial self-efficacy of students. The average score of each is 5.92, 5.75, 5.62, which is in the "very high" category. Entrepreneurship education provides knowledge, attitudes, and skills to run entrepreneurship with an average score of 5.81 (very high category) (all data on a scale of 1-7). If viewed between islands, students' entrepreneurial intention outside Java is slightly higher than the island of Java with an average score of 5.94 compared to 5.80. The level of entrepreneurial competence of students outside Java is also higher at 5.75 compared to 5.72.

Furthermore, the level of entrepreneurial self-efficacy of students is relatively the same, although students in Java are slightly higher than those outside Java at 5.67 compared to 5.64. Portrait of the highest entrepreneurial competence of UM students and the lowest IPB. Then the entrepreneurial self-efficacy of UM is also the highest, followed by Unesa, IPB also remains the lowest. Increasing the number of entrepreneurs in Indonesia can be done by increasing the portrait of entrepreneurship through entrepreneurship education. Entrepreneurship education can be giving entrepreneurship courses, entrepreneurship internships, and or exhibitions of innovative student products. Entrepreneurship education must be designed by applying innovative learning models in order to increase knowledge, competence, and entrepreneurial intentions.

#### ACKNOWLEDGMENTS

The author would like to thank to Universitas Negeri Medan by providing funds to this study, and to all respondents who participated in this study.

#### REFERENCES

- [1] S. A. Zahra, A. P. Nielsen, and W. C. Bogner, "Corporate entrepreneurship, knowledge, and competence development," *Entrep. theory Pract.*, vol. 23, no. 3, pp. 169–189, 1999.
- [2] F. Liñán, J. C. Rodríguez-Cohard, and J. M. Rueda-Cantuche, "Factors affecting entrepreneurial intention levels: A role for education," *Int. Entrep. Manag. J.*, vol. 7, no. 2, pp. 195–218, 2011, doi: 10.1007/s11365-010-0154-z.
- [3] W. Nowiński, M. Y. Haddoud, D. Lančarič, D. Egerová, and C. Czeglédi, "The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries," *Stud. High. Educ.*, vol. 5079, no. August, pp. 1–19, 2017, doi: 10.1080/03075079.2017.1365359.
- [4] T. J. Bae, S. Qian, C. Miao, and J. O. Fiet, "The relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: A meta-analytic review," *Entrep. theory Pract.*, vol. 38, no. 2, pp. 217–254, 2014.
- [5] B. C. Martin, J. J. McNally, and M. J. Kay, "Examining the formation of human capital in entrepreneurship: A meta-analysis of entrepreneurship education outcomes," *J. Bus. Ventur.*, vol. 28, no. 2, pp. 211–224, 2013.
- [6] D. Pham, "Contemporary issues in entrepreneurship research volume 7: Entrepreneurship education: New perspectives on research, policy & practice," *Int. J. Entrep. Behav. & Res.*, 2018.
- [7] A. I. Vodua and N. Florea, "Impact of personality traits and entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students," *Sustainability*, vol. 11, no. 4, p. 1192, 2019.
- [8] B. Roxas, "Effects of entrepreneurial knowledge on entrepreneurial intentions: A longitudinal study of selected South-east Asian business students," *J. Educ. Work*, vol. 27, no. 4, pp. 432–453, 2014, doi: 10.1080/13639080.2012.760191.
- [9] G. P. West and T. W. Noel, "The impact of knowledge resources on new venture performance," *J. Small Bus. Manag.*, vol. 47, no. 1, pp. 1–22, 2009.

- [10] K. Hindle, "Teaching entrepreneurship at university: from the wrong building to the right philosophy," *Handb. Res. Entrep. Educ.*, vol. 1, pp. 104–126, 2007.
- [11] M. Drnovšek, J. Wincent, and M. S. Cardon, "Entrepreneurial self-efficacy and business start-up: developing a multi-dimensional definition," *Int. J. Entrep. Behav. & Res.*, 2010.
- [12] J. E. McGee, M. Peterson, S. L. Mueller, and J. M. Sequeira, "Entrepreneurial self-efficacy: Refining the measure," *Entrep. theory Pract.*, vol. 33, no. 4, pp. 965–988, 2009.
- [13] F. Liñán and Y.-W. Chen, "Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions," *Entrep. theory Pract.*, vol. 33, no. 3, pp. 593–617, 2009.
- [14] F. Liñán, J. C. Rodríguez-Cohard, and J. M. Rueda-Cantuche, "Factors affecting entrepreneurial intention levels: a role for education," *Int. Entrep. Manag. J.*, vol. 7, no. 2, pp. 195–218, 2011.
- [15] N. H. Ahmad, T. Ramayah, C. Wilson, and L. Kummerow, "Is entrepreneurial competency and business success relationship contingent upon business environment? A study of Malaysian SMEs," *Int. J. Entrep. Behav. & Res.*, 2010.
- [16] S. Tehseen and T. Ramayah, "Entrepreneurial competencies and SMEs business success: The contingent role of external integration," *Mediterr. J. Soc. Sci.*, vol. 6, no. 1, p. 50, 2015.
- [17] C. C. Chen, P. G. Greene, and A. Crick, "Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers?," *J. Bus. Ventur.*, vol. 13, no. 4, pp. 295–316, 1998.
- [18] A. Kusmintarti, A. Thoyib, G. Maskie, and K. Ashar, "Entrepreneurial characteristics as a mediation of entrepreneurial education influence on entrepreneurial intention," *J. Entrep. Educ.*, vol. 19, no. 1, pp. 24–37, 2016.
- [19] Shittu, "Family Background and Entrepreneurial Intention of Fresh Graduates in Nigeria," *J. Poverty, Invest. Dev. Open Access Int. J.*, vol. 5, no. 2012, p. 78, 2014.
- [20] C. Gerry, C. S. Marques, and F. Nogueira, "Tracking student entrepreneurial potential: Personal attributes and the propensity for business start-ups after graduation in a Portuguese university," *Probl. Perspect. Manag.*, vol. 6, no. 4, pp. 46–54, 2008.
- [21] P. Davidsson, "Determinants of entrepreneurial intentions," in *RENT XI Workshop*, 1995.
- [22] E. J. Gatewood, K. G. Shaver, J. B. Powers, and W. B. Gartner, "Entrepreneurial expectancy, task effort, and performance," *Entrep. theory Pract.*, vol. 27, no. 2, pp. 187–206, 2002.
- [23] F. J. Garcia-Rodriguez, D. Gutiérrez-Taño, and I. Ruiz-Rosa, "The business model approach in entrepreneurship education: impact on undergraduates' enterprise potential," *Mediterr. J. Soc. Sci.*, vol. 8, no. 3, p. 11, 2017.
- [24] M. S. Minai, S. Raza, N. A. bin Hashim, A. Y. M. Zain, and T. A. Tariq, "Linking entrepreneurial education with firm performance through entrepreneurial competencies: A Proposed Conceptual framework," *J. Entrep. Educ.*, vol. 21, no. 4, pp. 1–9, 2018.
- [25] V. Potishuk and J. Kratzer, "FACTORS AFFECTING ENTREPRENEURIAL INTENTIONS AND ENTREPRENEURIAL ATTITUDES IN HIGHER EDUCATION.," *J. Entrep. Educ.*, vol. 20, no. 1, 2017.
- [26] A. Saptono and others, "Entrepreneurship education and its influence on financial literacy and entrepreneurship skills in college," *J. Entrep. Educ.*, vol. 21, no. 4, pp. 1–11, 2018.
- [27] R. Plant and J. Ren, "A comparative study of motivation and entrepreneurial intentionality: Chinese and American perspectives," *J. Dev. Entrep.*, vol. 15, no. 2, pp. 187–204, 2010, doi: 10.1142/S1084946710001506.
- [28] E. De Pillis and T. Dewitt, "Not worth it , not for me ? Predictors of entrepreneurial intention in men and women," *J. Asia Entrep. Sustain.*, vol. IV, no. 3, pp. 1–14, 2008.
- [29] E. Sarwoko, "Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 126–135.," *J. Ekon. Bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 126–135, 2011.
- [30] N. Indarti and R. Rostiani, "Undergraduate student's entrepreneurial intention: A comparative study among Indonesia, Japan and Norway," *J. Econ. Bus. Indones. (Jurnal Ekon. dan Bisnis Indones.)*, vol. 23, no. 4, 2008.
- [31] K. Y. Ooi and S. Ahmad, "A Study among University Students in Business Start-Ups in Malaysia: Motivations and Obstacles to Become Entrepreneurs," *Int. J. Bus. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 19, pp. 181–192, 2012, doi: 10.1186/s40497-015-0035-6.



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202140069, 20 Agustus 2021

## Pencipta

Nama : **Saidun Hutasuhut, Thamrin dkk**  
Alamat : Komplek Vetpur Blok B No. 45, Kel. Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Medan, SUMATERA UTARA, 20132  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM Universitas Negeri Medan**  
Alamat : Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221, Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319, Medan, SUMATERA UTARA, 20132  
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Proposal Penelitian**  
Judul Ciptaan : **ANALISIS PERAN GENDER, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, BUDAYA DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 20 Agustus 2021, di Medan

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000266264

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

## Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

## LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Saidun Hutasuhut	Komplek Vetpur Blok B No. 45, Kel. Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan
2	Thamrin	Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221, Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319
3	Agus Rahmadsyah	Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221, Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319





**KONTRAK PENELITIAN DASAR  
TAHUN ANGGARAN 2021  
NOMOR: 0090 /UN33.8/PL-PNBP/2021**

Pada hari ini, Kamis tanggal dua puluh tujuh bulan Mei tahun dua ribu dua puluh satu, kami yang bertandatangan di bawah ini :

- 1. Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd.** : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Negeri Medan, yang berkedudukan di Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, berdasarkan SK Ketua LPPM Universitas Negeri Medan Nomor: 124/UN33.8/KEP/PPKM/2021, untuk selanjutnya disebut **Pihak Pertama**.
- 2. Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si.** : Dosen FE Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak sebagai Ketua **Penelitian Dasar** Tahun Anggaran 2021, untuk selanjutnya disebut **Pihak Kedua**.

**Pihak Pertama dan Pihak Kedua** secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak **Penelitian Dasar** Tahun Anggaran 2021 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**Pasal 1  
Ruang Lingkup Kontrak**

**Pihak Pertama** memberi pekerjaan kepada **Pihak Kedua** dan **Pihak Kedua** menerima dan melaksanakan pekerjaan **Penelitian Dasar** Tahun Anggaran 2021 dengan judul "ANALISIS PERAN GENDER, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, BUDAYA DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI".

**Pasal 2  
Dana Penelitian**

- (1) Dana penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dibebankan pada dana internal (PNBP) Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2021.
- (2) Besarnya dana untuk melaksanakan pekerjaan penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar Rp 27,000,000,- (Duapuluh Tujuh Juta Rupiah).

**Pasal 3  
Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian**

- (1) **Pihak Pertama** akan membayarkan dana penelitian kepada **Pihak Kedua** secara bertahap sebagai berikut:
  - a. **Pembayaran Tahap I (70%)** sebesar Rp 18,900,000,- (Delapan belas Juta Sembilan ratus Ribu Rupiah);

- b. Pembayaran **Tahap II** (30%) sebesar **Rp 8,100,000,-** (Delapan Juta Seratus Ribu Rupiah);  
c. Pembayaran Tahap II dibayarkan setelah **Pihak Kedua** mengunggah Laporan Kemajuan dan logbook ke <http://simppm.unimed.com> serta menyampaikan *hardcopy* Laporan Kemajuan selambat-lambatnya tanggal **09 Agustus 2021**.  
(2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **Pihak Pertama** kepada **Pihak Kedua** ke rekening sebagai berikut:

Nama : **Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si.**  
Nomor Rekening : **0608862691**  
Nama Bank : **PT BNI (Persero) Tbk**

- (3) **Pihak Pertama** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya dana penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disebabkan kesalahan **Pihak Kedua** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

#### **Pasal 4** **Jangka Waktu**

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 adalah selama 1 (satu) tahun yaitu tahun 2021.

#### **Pasal 5** **Luaran**

- (1) **Pihak Kedua** berkewajiban untuk mencapai target **luaran wajib** penelitian yaitu:  
a. Publikasi artikel ilmiah proceeding terindeks bereputasi (publish);  
b. Laporan akhir penelitian didaftarkan *Hak Cipta*.  
(2) **Pihak Kedua** diharapkan dapat mencapai target **luaran tambahan** penelitian berupa:  
a. Buku Ajar / Buku Referensi / Monograf / *Book Chapter* ber ISBN;  
b. Publikasi jurnal bereputasi nasional (Sinta 1 s.d 6) atau jurnal internasional bereputasi;  
c. Model/Purwarupa/Produk;  
d. KI (prototype atau teknologi tepat guna atau model) terdaftar sertifikat.  
(3) Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Tim Penilai/reviewer luaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

#### **Pasal 6** **Hak dan Kewajiban**

- (1) **Pihak Pertama** berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada **Pihak Kedua**;  
(2) **Pihak Pertama** berhak untuk mendapatkan dari **Pihak Kedua** luaran penelitian;  
(3) **Pihak Kedua** berkewajiban mengunggah laporan kemajuan, laporan akhir, dan luaran wajib serta luaran tambahan di laman <http://simppm-unimed.com>;  
(4) **Pihak Kedua** berkewajiban menyerahkan kepada **Pihak Pertama** *hardcopy* laporan kemajuan, laporan akhir, laporan penggunaan dana yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan.

#### **Pasal 7** **Laporan Pelaksanaan Penelitian**

- (1) **Pihak Kedua** berkewajiban menyerahkan *hardcopy* Laporan Kemajuan dan rekapitulasi penggunaan dana (SPTB) tahap I (70%) kepada **Pihak Pertama** paling lambat **09 Agustus 2021** sebanyak 1 (satu) eksemplar sebagai persyaratan pembayaran dana tahap II (30%).  
(2) **Pihak Kedua** berkewajiban menyampaikan laporan kemajuan, laporan akhir, laporan keuangan, dan luaran penelitian paling lambat tanggal **01 Desember 2021**.  
(3) Laporan akhir penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (2) harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Bentuk/ukuran kertas A4
- b. Ditulis dengan format font Times New Roman, ukuran 12 dan spasi 1½
- c. Sistematika laporan akhir penelitian harus sesuai dengan yang tercantum di Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian 2021.

Dibiayai oleh:  
Dana PNB  
Universitas Negeri Medan  
Sesuai dengan SK Ketua LPPM Unimed Nomor:  
124/UN33.8/KEP/PPKM/2021

### **Pasal 8 Monitoring dan Evaluasi**

**Pihak Pertama** dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi internal dan eksternal pada tanggal 18-31 Agustus 2021 terhadap kemajuan pelaksanaan penelitian tahun anggaran 2021.

### **Pasal 9 Perubahan**

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan penelitian ini dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan.

### **Pasal 10 Penggantian Ketua Pelaksana**

- (1) Apabila **Pihak Kedua**, selaku Ketua Pelaksana tidak dapat melaksanakan penelitian ini, maka **Pihak Kedua** wajib mengusulkan kepada **Pihak Pertama** pengganti Ketua Pelaksana yang berasal dari salah satu anggota tim **Pihak Kedua**.
- (2) Apabila **Pihak Kedua** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak memiliki pengganti Ketua Pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat(1), maka **Pihak Kedua** harus mengembalikan dana penelitian kepada **Pihak Pertama** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **Pihak Pertama**.

### **Pasal 11 Sanksi**

- (1) Apabila sampai batas waktu pelaksanaan penelitian ini berakhir, namun **Pihak Kedua** belum menyelesaikan tugasnya atau terlambat mengirim Laporan Kemajuan, maka dikenakan sanksi berupa penghentian pembayaran tahap II (30%);
- (2) Apabila **Pihak Kedua** terlambat mengirim Laporan Akhir, maka dikenakan sanksi tidak dapat mengajukan proposal penelitian berikutnya selama dua tahun berturut-turut;
- (3) Apabila **Pihak Kedua** tidak dapat mencapai target luaran wajib sampai batas waktu yang telah ditetapkan, maka akan dicatat sebagai hutang dan apabila tidak dapat dilunasi oleh **Pihak Kedua**, maka akan berdampak dalam mendapatkan pendanaan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh **Pihak Pertama**;

### **Pasal 12 Kekayaan Intelektual**

- (1) Kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Pusat Inovasi Publikasi dan Sentra HKI LPPM Unimed.
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian wajib mencantumkan **PIHAK PERTAMA** sebagai pemberi dana.

- (4) Hasil penelitian adalah milik negara dan dihibahkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui Berita Acara Serah Terima (BAST) untuk keberlanjutan pengembangan penelitian.

### **Pasal 13** **Pembatalan Perjanjian**

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **Pihak Kedua**, maka Kontrak Penelitian ini dinyatakan batal dan **Pihak Kedua** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **Pihak Pertama** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **Pihak Pertama**.

### **Pasal 14** **Pajak-Pajak**

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **Pihak Kedua** dan harus dibayarkan oleh **Pihak Kedua** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

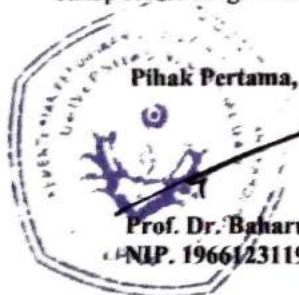
### **Pasal 15** **Penyelesaian Sengketa**

Apabila terjadi perselisihan antara **Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

### **Pasal 16** **Lain-lain**


- (1) **Pihak Kedua** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada pendanaan penelitian lainnya yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Kontrak ini dan dipandang perlu untuk diatur lebih lanjut, maka akan dilakukan perubahan-perubahan oleh kedua pihak;
- (3) Perubahan-perubahan yang akan diatur kemudian merupakan satu kesatuan dari Kontrak ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua pihak dan dibuat dalam **rangkap 2 (dua)** serta bermeterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.



**Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd.**  
**NIP. 196612311992031020**

**Pihak Kedua,**



**Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si.**  
**NIP. 196608301993031002**